

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V
SD Negeri 76 Pematang Pudu**

Oleh

Magdalena¹, Hendri Marhadi², Zulkifli³

Abstract

The experiment was conducted in April to March the second semester of academic year 2012/2013. Problem in this study is the result of social studies is still low. The low learning outcomes of IPS caused by several things including: (a) In the learning process the teacher does not use an innovative learning model. This is evident from the average value of daily tests of students who reach grade V KKM in elementary school 76 Pematang Pudu is 56.5 of 40 students. Of these problems need to be done to implement the action research model of cooperative learning jigsaw. The research was conducted in two cycles with each cycle of 4 meetings. From the results of the study indicated that all teachers in the first cycle increased by 70.46% were categorized as good, 90.04% in the second cycle were categorized Quite good. The increase occurring in the first cycle to the second cycle was 21.58%. From these results it can be seen that the activity of teachers from the first cycle to the second cycle increased. Student activity also increased in the first cycle is someone that 51.39% were categorized enough to cycle II 81.95% were categorized as very good. The increase occurring in the first cycle to the second cycle was 30.56%. Learning outcomes of students has increased from a base score of 56.5 with an average increase of 19.26% at UHI, of the value of the average baseline score of 56.5 increased to 47.57% at UHI in the classical II. Ketuntasan increased from the base score of 56.5 to 65% in the first cycle, the increase again at 90.00 on the second cycle. Based on the data from this study it can be concluded that the application of the Jigsaw Cooperative Learning Model to Improve Outcomes Study Social Learning Elementary School Student Class V 76 Pematang Pudu.

Keywords: Model, Type Jigsaw Cooperative Learning, Learning Outcomes IPS

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan fenomena sosial, budaya dan ekonomi. Mata pelajaran (IPS) di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan mengembangkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi keberhasilan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Adanya variasi dalam belajar. Terlebih lagi dalam mata pelajaran IPS

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, e-mail magdalena435@yahoo.com

² Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail Hendrim29@yahoo.co.id

³ Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail zulkifli@yahoo.co.id

Penerapan cara belajar siswa aktif, dapat mengembangkan aktivitas belajar yang dimiliki siswa secara utuh agar lebih terlatih berfikir secara teratur, dapat menyelesaikan masalah, dan terampil dalam mencari, mengolah, menjawab, dan bertanya berbagai informasi. Untuk menumbuhkan aktivitas siswa seperti dipaparkan diatas. Peran guru adalah sangat penting, terutama dalam penerapan berbagai metode pembelajaran yang sekaligus berpengaruh kepada hasil belajar.

Namun kenyataannya, berdasarkan pengamatan penulis selama di SD Negeri 76 Pematang Pudu yaitu masih rendahnya hasil belajar IPS siswa, khususnya kelas V. Dari persentase nilai ulangan semester II siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa (32,50%) sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 27 siswa (67,50%) dengan nilai rata-rata kelas 56,5%. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 65. Adapun penyebab rendahnya KKM salah satunya terkait dengan metode mengajar, cara mengajar yang dilakukan selama ini cenderung monoton dan tidak bervariasi, guru lebih banyak melakukan ceramah, guru cenderung memaksakan agar materi pelajaran bisa diingat siswa sebanyak mungkin tanpa memikirkan kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar. Dan juga kurang terlibatnya siswa dan tidak punya inisiatif terhadap permasalahan yang sedang berkembang dan kurang terlatih untuk bekerja dan berbuat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, siswa cenderung diam dan tidak mau bertanya meskipun mereka belum memahami apa yang disampaikan guru.

Melihat fakta - fakta diatas, pembelajaran di Sekolah Dasar dengan model konvensional tidak efektif diterapkan. Untuk mengatasi kelemahan pembelajaran IPS dan meningkatkan mutu pendidikan maka perlu mengubah paradigma pendidikan SD dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi di atas membuat penulis perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa mengikuti pelajaran IPS, yang pada awalnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar IPS. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Menurut Yatim Riyanto, (2009: 267) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik, sekaligus keterampilan sosial termasuk interpersonal skill

Lie (1999: 73), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara mandiri. Hubungan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan hasil belajar IPS dengan diterapkannya model pembelajaran *jigsaw* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS karena model ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sangat mudah dan cepat dimengerti oleh siswa.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 76 Pematang Pudu dengan jumlah 40 siswa, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2013. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 5 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 76 Pematang Pudu. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah (a) Teknik Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran (b). Teknik Tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar (c). Dokumentasi sebagai bukti dan pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan pembelajaran.

Penelitian dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 76 Pematang Pudu semester II. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing komponen pada setiap siklus dalam penelitian ini berisikan: (1) Tahap Perencanaan (*planning*), Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan antara lain menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Tahap Tindakan (*action*) Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah menerapkan 10 kali pertemuan, (3) Tahap Pengamatan (*observation*), Observasi berfungsi untuk melihat dan mendokumentasi pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas menggunakan lembar observasi guru dan siswa. (4) Refleksi (*Reflection*), Tahap ini meliputi kegiatan menganalisis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi yang akan ditentukan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kemudian membicarakan kelebihan dan kekurangan saat proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama peneliti, dalam hal ini dengan melakukan: (a) teknik observasi, untuk mengamati langsung aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, (b) Teknik tes, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa yang diamati sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dari data diolah dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, dalam Dora, 2013:20})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Maksimal aktivitas guru/siswa

Jadi kriteria aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Interval dan kategori aktivitas guru

Interval (%)	Kategori
81 – 100 (%)	Amat baik
70 - 80 (%)	Baik
51 – 60 (%)	Cukup
< 50 %	Kurang Baik

Sumber: (Tim PPL dalam Dora, 2013: 20)

1. Hasil belajar

Untuk menemukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$a. S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto, 2006: 112)

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes tersebut

$$b. \bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} : Mean

$\sum x_i$: Jumlah seluruh skor (sumber : Sudjana dalam Dora, 2013: 22)

N : Banyaknya subjek

c. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

2. Ketuntasan Individu

Analisis keberhasilan ketuntasan individu digunakan rumus :

$$KI = \frac{Jumlah\ Ketuntasan}{Jumlah\ Siswa} \times 100\%$$

(KTSP dalam Dora, 2013: 21)

Keterangan :

KI : Ketuntasan individu
 SP : Skor yang diperoleh siswa
 SM : Skor maksimum

3. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasikal
 JT : Jumlah siswa yang tuntas
 JS : Jumlah siswa seluruhnya

(Trianto dalam Dora, 2013: 21)

Siswa dinyatakan tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Setiap pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2x35 menit. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan didukung oleh lembar aktivitas guru/siswa dan lembar. Berikut tahapan pelaksanaan tindakan dalam penelitian:

Tindakan Siklus I

Penyajian materi yaitu RPP *jigsaw1*, Lembar ahli dan lembar kerja siswa *jigsaw* yang berisi ahli: (1) Masa persiapan kemerdekaan, (2) Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), (3) Pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), (4) Peristiwa menjelang Proklamasi, (5) Tokoh-tokoh Kemerdekaan. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Lembar observasi aktivitas guru dan siswa, LKS, Lembar materi ahli. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 2 maret 2013 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) pada jam pelajaran ke 1 dan 2, dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Jumlah siswa yang hadir adalah 40 orang. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Selama pembelajaran berlangsung menggunakan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*. Pada fase 1 pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memotivasi siswa dalam berbagai pertanyaan yang relevan, menyampaikan tujuan pembelajaran tentang peristiwa penting yang terjadi disekitar proklamasi, kemudian guru menuliskan pokok-pokok materi secara singkat, guru menjelaskan tugas-tugas sesuai kelompok kooperatif tipe *jigsaw*, selanjutnya guru memberikan tugas pada setiap kelompok asal, selanjutnya guru menyuruh siswa yang mendapat materi ahli yang sama berkumpul dalam suatu kelompok dan

mengerjakan tugas yang diberikan. Pada fase ke II, setiap siswa dikelompokkan ahli membaca lembar materi ahli sesuai tugas yang ada didalam LKS, untuk memecahkan materi tugasnya dan guru sebagai motivator, selanjutnya setelah memahami materi siswa dikelompokkan ahli, siswa saling berdiskusi untuk mengambil hasil yang diperoleh. Pelajaran. Pada fase VI, guru mengulas kembali materi yang telah dibahas dan selanjutnya memberikan tindak lanjut tentang materi yang baru dipelajari dan menginformasikan kegiatan pada pertemuan berikutnya.

Pada saat pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama ini nilai aktivitas siswa masih rendah karena siswa belum dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran dengan baik. Siswa masih pasif dan masih banyak yang bermain-main dalam melakukan kegiatan yang diberikan guru dan masih ada siswa yang belum mampu dan malu untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang telah dipelajari. Siswa juga tidak mencatat tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada buku catatan, dan siswa juga kurang memperhatikan pada saat guru menginformasikan materi dan menyampaikan langkah-langkah model *jigsaw*

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat tanggal 5 Maret 2013 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) pada jam pelajaran ke 3 dan ke 4, dengan materi lanjutan pada pertemuan pertama mengenai perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Fase III, Setelah melakukan diskusi dikelompokkan ahli pada pertemuan 1 maka, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan topiknya masing-masing kepada kelompok asalnya secara bergiliran. Kemudian guru membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas, selanjutnya guru memberikan waktu untuk melaksanakan diskusi kelas secara umum, setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan Lembar tugas yang telah dikerjakan tiap-tiap kelompok, kemudian guru memberikan kuis secara individu, selanjutnya guru melakukan perhitungan skor diluar jam pelajaran.

Pada pertemuan ketiga ini kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) pelajaran 1 dan 2. Penyajian materi yaitu RPP *jigsaw* II. Lembar ahli dan lembar kerja siswa *jigsaw* yang berisi ahli (1) Peranan Ir. Soekarno dalam peristiwa proklamasi (2) peranan Drs. Mohammad Hatta dalam peristiwa proklamasi (3) peranan Mr. Ahmad Subarjo dalam peristiwa proklamasi (4) peranan Fatmawati dalam peristiwa proklamasi (5) Menghargai jasa-jasa tokoh. Dengan materi pembelajaran peristiwa sekitar proklamasi. Pada fase 1 pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memotivasi siswa dalam berbagai pertanyaan yang relevan, menyampaikan tujuan pembelajaran tentang peristiwa penting yang terjadi disekitar proklamasi, kemudian guru menuliskan pokok-pokok materi secara singkat dipapan tulis, guru menjelaskan tugas-tugas sesuai kelompok kooperatif tipe *jigsaw* sebelumnya, selanjutnya guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, guru memberikan tugas pada setiap kelompok asal, selanjutnya guru menyuruh siswa yang mendapat materi ahli yang sama berkumpul dalam suatu kelompok dan mengerjakan tugas yang diberikan. Pada fase ke II, setiap siswa dikelompokkan ahli membaca lembar materi ahli sesuai tugas

yang ada didalam LKS, untuk memecahkan materi tugasnya dan guru sebagai motivator, selanjutnya setelah memahami materi siswa dikelompok ahli, siswa saling berdiskusi untuk mengambil hasil yang diperoleh. Pelajaran. Pada fase VI, guru mengulas kembali materi yang telah dibahas dan selanjutnya memberikan tindak lanjut tentang materi yang baru dipelajari dan menginformasikan kegiatan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan ketiga ini siswa terlihat sangat serius, namun sebagian siswa belum terbiasa untuk bekerja dalam kelompok. Dan nilai aktivitas siswa pada pertemuan ini mengalami peningkatan.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari jumat tanggal 16 Maret 2013 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) pada jam pelajaran ke 3 dan ke 4, dengan materi lanjutan pada pertemuan ketiga mengenai peristiwa sekitar proklamasi. Fase III, Setelah melakukan diskusi dikelompok ahli pada pertemuan 1 maka, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan topiknya masing-masing kepada kelompok asalnya secara bergiliran. Kemudian guru membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas, selanjutnya guru memberikan waktu untuk melaksanakan diskusi kelas secara umum, setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan Lembar tugas yang telah dikerjakan tiap-tiap kelompok, kemudian guru memberikan kuis secara individu, selanjutnya guru melakukan perhitungan skor diluar jam pelajaran.

Pada pertemuan kelima diadakan pada tanggal 19 Maret 2013. Pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran. Siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Kegiatan yang dilaksanakan adalah ulangan akhir siklus dengan bentuk soal objektif berjumlah 20 soal. Suasana ulangan harian I berjalan dengan tenang, tidak ada siswa yang mencoba meminta jawaban dari teman lain. Setelah selesai mengerjakan soal ulangan harian, guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib. Berdasarkan hasil ulangan harian yang diperoleh, dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan siswa pada siklus pertama, setelah siklus pertama diadakan refleksi untuk siklus berikutnya

Refleksi Siklus I

Pada siklus I ada beberapa kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung baik dari cara guru menyampaikan materi pembelajaran maupun pada saat aktivitas siswa, Berdasarkan pengamatan melakukan tindakan selama 4 kali pertemuan sudah cukup baik tetapi disamping kelebihan masih ada banyak kekurangan yang peneliti temukan, diantaranya siswa masih ribut dalam diskusi kelompok, pertukaran kelompok *jigsaw* yang rumit membuat siswa masih sulit dalam menyampaikan materi ahli ke kelompok asal ke kelompok ahli, sebagian siswa masih sulit dalam menyampaikan materi ahli kekelompok asal dengan bahasa siswa karena belum terbiasa bertanggungjawab secara mandiri. Siswa kurang aktif bertanya pada saat diskusi kelompok. Kebaikan yang peneliti temukan yaitu selama proses pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw*, guru berusaha untuk membuat siswa bertanggungjawab terhadap materi, berpartisipasi dan membuat siswa termotivasi dengan adanya tatanan kelompok *jigsaw* yang mengajarkan anak untuk belajar bekerjasama sesuai materi yang diajarkan, dalam kegiatan pembelajaran selama ini, siswa hanya sebagai penerima informasi yang diberikan guru, tanpa siswa berusaha untuk memahami dan mendengarkan penjelasan dari teman kelompok mereka sehingga adanya

hubungan saling ketergantungan diantara anggota kelompok untuk mendapat nilai yang bagus. Dengan demikian, siswa saling tergantung antara satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Dari hasil refleksi siklus I, maka peneliti melakukan perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pertemuan Pertama siklus II kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Ini dilaksanakan pada tanggal 23 maret 2013 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) pelajaran 1 dan 2. Penyajian materi yaitu *jigsaw* 3, pada pertemuan ini guru menekankan kepada siswa agar saling kerjasama dalam berdiskusi sehingga pada pertemuan kali ini diskusi berjalan dengan baik, karena masing-masing anggota kelompok telah memahami pelaksanaan diskusi tipe *jigsaw* ini, bahkan siswa yang biasanya pasif dalam pembelajaran mulai aktif dalam diskusi. Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 26 maret 2013, dengan materi lanjutan pada pertemuan pertama. Pada pertemuan ini siswa sudah banyak yang memahami langkah-langkah model pembelajaran sehingga diskusi berjalan dengan baik. Siswa sudah aktif dalam diskusi dan sudah mulai aktif bertanya. Dan sudah bisa menjelaskan materinya kepada anggotanya masing-masing.

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 30 maret 2013 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) pelajaran 1 dan 2 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Penyajian materi yaitu RPP *jigsaw* 4 pada (lampiran E1), lembar ahli dan lembar kerja siswa *jigsaw* 4 (lampiran E2) yang berisi (1) Perundingan Renville (2) Perundingan Roem Royen (3) Konferensi Meja Bundar (4) Tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan (5) Tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan. Pada pertemuan ini siswa semakin mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, karena telah berusaha untuk menguasai materi agar kelompoknya mendapat penghargaan kelompok super.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 2 April 2013 ini dilaksanakan 2 jam pelajaran (2x35 menit) pelajaran 3 dan 4 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Materi yang dibahas merupakan kelanjutan dari pertemuan ketiga. Pada pertemuan ini berpedoman pada RPP *jigsaw* 4. Pada pertemuan ini dalam penyampaian materi ahli siswa sudah terbiasa menyampaikan hasil diskusi dengan baik, tanpa rasa canggung dan penuh semangat, secara bergantian dan teman lain menanggapi. Kemudian guru meminta beberapa kelompok secara bergantian menyampaikan hasil diskusi ahli dan kelompok lain menanggapi, pada pertemuan keempat ini jalannya diskusi kelas semakin tertib karena masing-masing kelompok berusaha untuk memberikan tanggapan terhadap penyaji secara bergantian dan sabar menunggu giliran, hal ini dapat mengefesienkan waktu presentasi. Kemudian diadakan kuis, setelah itu dibuat perhitungan skor untuk memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang mempunyai kinerja kelompok yang bagus sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok tipe *jigsaw*.

Pada pertemuan kelima ini dilaksanakan pada tanggal 6 April 2013, Pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran. Guru mengadakan ulangan harian kedua dengan jumlah kehadiran siswa 40 orang siswa. Soal yang

diberikan berupa soal objektif berjumlah 20 soal. Suasana ulangan akhir siklus II berjalan dengan tenang siswa dengan serius mengerjakan soal ulangan, guru meminta siswa untuk membahas soal-soal ulangan bersama-sama. Hal ini bertujuan agar siswa mengulas kembali pelajaran dan mengetahui jawaban yang benar. Hasil ulangan akhir siklus II dipergunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS dan ketuntasan belajar siswa.

Refleksi Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang meningkat lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan empat kali pertemuan aktivitas guru dan siswa sudah baik dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Sebagian besar siswa sudah dapat menguasai materi dan bahkan siswa telah menunjukkan rasa tanggungjawab dan kerjasama yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sangat memuaskan, sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Hal ini disebabkan karena dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat melatih anak untuk bersosialisasi dan bekerja secara kooperatif dengan teman-teman mereka, sehingga tumbuh sikap dan tanggungjawab terhadap kelompok masing-masing, oleh karena itu mereka merasa malu jika mereka tidak dapat menyumbangkan skor terbaik buat kelompoknya. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dicapai karena siswa menerima penjelasan dari temannya dengan bahasa teman yang mudah dipahami dan mereka merasa bebas tanya jawab tanpa canggung, sehingga hal ini dapat memotivasi pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dari data peneliti peroleh di siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 76 Pematang Pudu.

Analisis Deskriptif Hasil Keterampilan

Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		Siklus I		Siklus II	
		1 dan 2	3 dan 4	1 dan 2	3 dan 4
1	Menyampaikan Apersepsi	2	3	4	4
2	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	2	3	3	4
3	Menyampaikan langkah-langkah sesuai model pembelajaran	3	3	3	3
4	Menyajikan Informasi (penjelasan materi)	3	3	4	4
5	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok (kelompok asal) dan memberi LKS	2	3	3	4
6	Menugaskan materi dalam kelompok yang berbeda (kelompok ahli)	3	3	3	4
7	Membimbing kelompok bekerja	3	3	4	4

	dan belajar				
8	Menyampaikan kepada siswa untuk kembali kekelompok asalnya dan mengajarkan hasil diskusi pada kelompoknya.	2	3	3	4
9	Evaluasi a. Presentasi didepan kelas b. Tanya jawab c. Meminta tanggapan	2	3	3	4
10	Memberikan Kuis	3	3	4	4
11	Memberikan penghargaan kelompok	3	4	4	4
Jumlah skor		28	34	38	43
Persentase		63,64	77,27	86,36	97,73
Kategori		Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Pada tabel diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama dan kedua siklus I dengan jumlah yang diperoleh 28 dan persentase 63,64 dengan kategori Baik. Sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat siklus I jumlah nilai aktivitas siswa pada pertemuan ini berjumlah 34 nilai ini naik 6 poin dengan persentase 77,27 dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II jumlah yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 38 dengan persentase 86,36 dengan kategori amat baik naik 4 poin. Sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat siklus II nilai aktivitas guru pada pertemuan ini mendapat nilai 43 dengan persentase 97,73 dengan kategori amat baik. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 70,46 % yang dikategorikan baik, pada siklus II 90,04% yang dikategorikan amat baik. Kenaikan yang terjadi pada siklus I ke siklus II adalah 21,58%. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat.

Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		Siklus I		Siklus II	
		1 dan 2	3 dan 4	1 dan 2	3 dan 4
1	Memperhatikan saat guru menyampaikan apersepsi	2	2	3	3
2	Mendengarkan tujuan dan motivasi yang disampaikan guru	2	2	3	4
3	Mendengarkan menyampaikan langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran	2	2	3	4
4	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	2	3	3	3

5	Siswa mengorganisasikan dalam kelompok asal	1	2	3	4
6	Siswa bekerjasama dalam kelompok yang berbeda(kelompok ahli)	1	2	3	3
7	Mengajarkan hasil diskusi kepada teman kelompok masing-masing	2	2	3	4
8	Evaluasi a. Presentasi didepan kelas b. Tanya jawab c. Meminta tanggapan	2	3	3	4
9	Mengerjakan kuis	2	3	3	3
Jumlah skor		16	21	27	32
Persentase		44,44%	58,33%	75%	88,89%
Kategori		Kurang Baik	Cukup	Baik	Amat Baik

Pada tabel diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama dan kedua siklus I dengan jumlah yang diperoleh 16 dan persentase 44,44% dengan kategori kurang baik. Sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat siklus I jumlah nilai aktivitas siswa pada pertemuan ini berjumlah 21 nilai ini naik 5 poin dari pertemuan pertama dan kedua siklus I dengan persentase 58,33% dari pertemuan pertama dan kedua siklus I dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II jumlah yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 27 dengan persentase 75% dengan kategori baik naik 6 poin. Sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat siklus II nilai aktivitas siswa pada pertemuan ini mendapat nilai 32 dengan persentase 88,89% dengan kategori amat baik. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 51,39% yang dikategorikan cukup pada siklus II 81,95% yang dikategorikan amat baik. Kenaikan yang terjadi pada siklus I ke siklus II adalah 30,56%. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat.

Penghargaan Kelompok

Dalam pelaksanaan tipe *jigsaw* siswa duduk dalam tatanan kelompokkooperatif dengan model zigzag sesuai langkah-langkah tipe *jigsaw*, dimanapertukaran antara kelompok asal dan ahli dalam mendalami materi masing-masing.

Nilai perkembangan dan penghargaan kelompok Siklus I dan Siklus II

Kelompok	Rata-rata nilai perkembangan dan penghargaan kelompok			
	Siklus I		Siklus II	
	Pert. 1 dan 2	Pert. 3 dan 4	Pert. 1 dan 2	Pert. 3 dan 4
A	24 (hebat)	26 (Super)	30 (super)	28 (super)
B	24 (hebat)	26 (super)	26 (super)	30 (super)
C	21 (hebat)	24 (hebat)	28 (super)	30 (super)

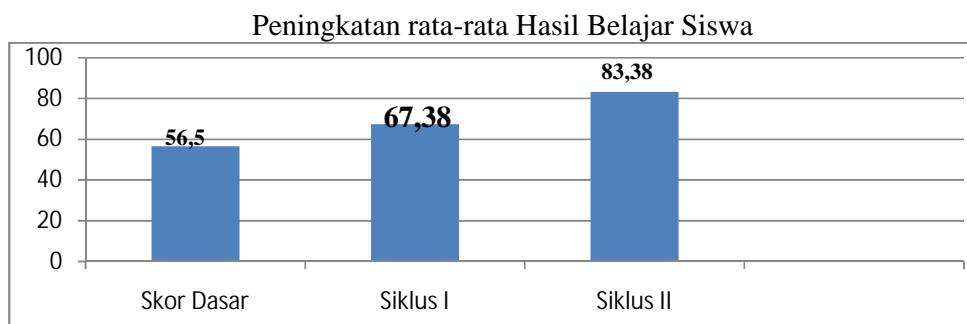
D	15 (baik)	26 (super)	26 (super)	26 (super)
E	24 (hebat)	28 (super)	30 (super)	30 (super)
F	24 (hebat)	22 (hebat)	26 (super)	28 (super)
G	15 (baik)	26 (super)	26 (super)	30 (super)
H	22 (hebat)	26 (super)	28 (super)	28 (super)

Hasil Belajar IPS Siswa

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ternyata hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* lebih meningkat dibanding dengan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan		Keterangan
				SD - UH I	SD - UH II	
1	Skor Dasar	40	56,5	19,26%	47,57%	Meningkat
2	Siklus I		67,38			
3	Siklus II		83,38			

Berdasarkan dalam tabel diatas diketahui rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I yaitu dengan rata-rata 56,5 ke 67,38 dengan persentase peningkatan sebesar 19,26%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus II yaitu, dari rata-rata 56,5 menjadi 83,38 dengan persentase sebesar 47,57%. Peningkatan hasil belajar pada UH1 dan UH II menunjukkan bahwa ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.



Dari gambar diatas, rata-rata hasil belajar IPS siswa di skor dasar 56,5 kemudian terjadi peningkatan setelah di gunakanya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar IPS siswa 67,38 pada siklus II rata-rata hasil belajar IPS menjadi 83,38. Dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar setelah digunakanya model pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 76 Pematang Pudu.

Ketuntasan belajar siswa

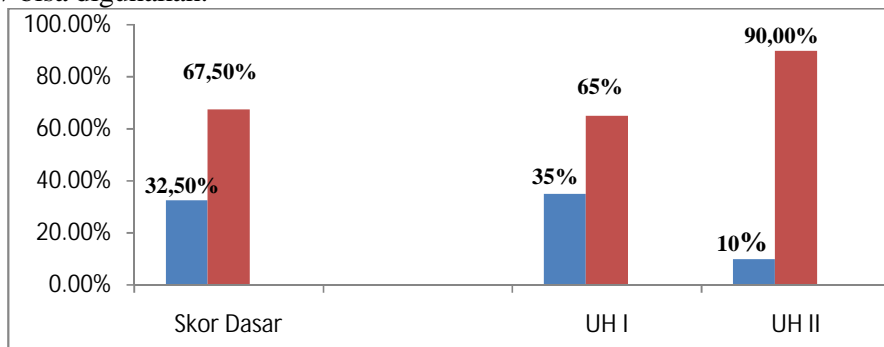
Hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II melalui pelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dikelas V SD Negeri 76 pematang pudu tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Ketuntasan Individu dan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan klasikal	
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	40	13 (32,5%)	27 (67,5)	32,5%	Belum tuntas
UHI		26 (65%)	14 (35%)	65%	Belum tuntas
UH II		36 (90,0%)	4 (10%)	90,0%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar sebelum tindakan dari 40 orang siswa hanya 13 (32,5%) yang tuntas. 27 siswa (67,5%) tidak tuntas. Berdasarkan hasil ulangan harian I setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dari 40 siswa hanya 26 siswa (65%) yang tuntas, 14 siswa (35%) yang tidak tuntas. Ketuntasan klasikal yaitu 65%. Hal ini karena siswa belum terbiasa menerima langsung pelajaran dari guru. Berdasarkan kondisi diatas hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal karena kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% dari seluruh jumlah siswa mencapai KKM. Untuk itu peneliti berkeinginan melanjutkan ke siklus 2 dengan asumsi hasil belajar siswa akan meningkat.

Ketuntasan belajar berdasarkan hasil ulangan harian II setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dari 40 siswa, sudah 36 (90,00%) yang tuntas. Berdasarkan kondisi diatas. Hasil belajar siswa dikatakan sudah tuntas secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* bisa digunakan.



Berdasarkan grafik 3.8 keterampilan meronce siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal, peningkatan itu terjadi karena telah diterapkannya model pembelajaran kontekstual dengan sangat

baik. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kontekstual ini dinilai berhasil karena dapat meningkatkan keterampilan meronce siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan meronce siswa kelas V SDN 82 Pekanbaru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut :

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil ulangan harian siswa dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 67,38 meningkat sebesar 19,26% dan dari UH I ke UH II dengan rata-rata 83,38 meningkat sebesar 45,57% .
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas guru sebesar 97,73% dengan kategori amat baik.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan rata-rata 88,89% kategori amat baik.

Saran

Dari pembahasan dan simpulan hasil penelitian diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS yaitu:

1. Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil pembelajaran, hal ini dapat disarankan kepada guru untuk dapat menerapkannya di sekolah untuk usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga model ini sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada Kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.sn sebagai ketua jurusan ilmu pendidikan FKIP UR.
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.
4. Hendri Marhadi, SE., M.Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. Zulkifli, S.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh bapak/Ibu Dosen PGSD FKIP Universitas Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen penguji pada ujian seminar skripsi.
8. Orang tua peneliti yang selalu memberikan doa dan dukungan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Siti Komariah, S.Pd.SD sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 76 Pematang Pudu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Wisma Yenti, A. Ma sebagai observer yang banyak memberikat masukan selama peneliti menjalankan penelitian.
11. Bapak/Ibu guru SD Negeri 76 Pematang Pudu dan para murid SD Negeri 76 Pematang Pudu khususnya kelas V.
12. Rekan-rekan teman seperjuangan mahasiswa FKIP Universitas Riau khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: bumi Aksara
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Ficilia,Dora. 2013. Skripsi *Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPSSiswa Kelas IV SDN 77 Sebangar Duri*. Tidak diterbitkan
- Herawati, Rini. 2012. Skripsi *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas II SD Negeri 76 Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*: Tidak diterbitkan
- Isjoni, 2011. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Kunandar, S.Pd, M.Si, 2007.*Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* Bandung : Refika Aditama
- Noviana, Eddy. 2011. *Model-model pembelajaran*. Pekanbaru. Tidak diterbitkan
- Perawati. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD*. Tidak diterbitkan
- Purwanto. Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rodakarya
- Rusman, Dr, M.Pd, 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto Yatim, 2010.*Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar